

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang Tanah adalah komoditas pangan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi dan merupakan salah satu sumber protein bagi penduduk Indonesia. Kebutuhan akan kacang tanah terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Kacang tanah berperan sangat penting, hal ini terlihat dengan semakin meningkatnya permintaan di dalam negeri serta semakin beragamnya produk – produk olahan dari kacang tanah yang dihasilkan oleh industri rumah tangga maupun oleh industri besar, namun produksi kacang tanah belum mampu memenuhi kebutuhan dalam negeri yang masih memerlukan impor dari luar negeri.

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun (2014) produksi nasional kacang tanah di setiap provinsi Indonesia setiap tahunnya mengalami fluktuasi, pada tahun 2012 sebesar 12.75 Kw/ha, pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 13.52 kw/ha, pada tahun 2014 kembali mengalami penurunan produksi yaitu 12.79 kw/ha, sedangkan pada tahun 2015 yaitu 13.33 kw/ha, oleh karena itu perlu dilakukan suatu upaya agar peningkatan produksi kacang tanah di Indonesia dapat tercapai dan terkontrol sehingga dapat memenuhi kebutuhan domestik. Kendala teknis yang mengakibatkan rendahnya produksi kacang tanah antara lain pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan struktur tanahnya padat, pemeliharaan tanaman yang kurang baik, serangan hama dan penyakit serta penanaman varietas yang berproduksi rendah.

Seiring dengan berjalannya waktu penggunaan pupuk dan pestisida sintesis dianggap sebagai salah satu alternatif dalam peningkatan produktivitas tanaman kacang tanah yang dibudidayakan karena dirasa lebih praktis, efisien dan dapat memacu produksi tanaman. Akan tetapi penggunaan bahan sintesis berdampak terhadap kondisi tanah lahan maupun tanah sawah sehingga teksturnya kering dan keras. Usaha untuk menanggulangi dampak penggunaan bahan sintesis pada pertanian yaitu dengan penambahan bahan pupuk organik ke dalam tanah.

Penggunaan pupuk organik berupa pupuk kandang dan larutan Mikroorganisme Lokal (MOL) dengan kadar dan jenis yang disesuaikan fungsinya merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki sifat tanah.

Pupuk kandang didefinisikan sebagai semua produk buangan dari binatang peliharaan yang dapat digunakan untuk memperbaiki sifat fisik dan biologi tanah. Menurut Seabayang (2015), bahwa salah pupuk kandang yang mudah dan murah adalah kotoran ayam. Pupuk kandang uanggas atau ayam pada saat ini telah banyak dipergunakan petani, karena banyaknya peternak ayam secara besar – besaran di Indonesia memberi peluang untuk memanfaatkan kotoran ayam sebagai pupuk. Dari hasil penelitian, pupuk kandang ayam memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap kesuburan tanah dan pertumbuhan tanaman, bahkan lebih baik dari pupuk kandang hewan besar (Khair,dkk,2013).

Larutan mikroorganisme lokal (MOL) merupakan cairan yang terbuat dari bahan organik alami yang mengandung unsur hara makro dan mikro serta mikroba yang dimanfaatkan sebagai starter dalam pembuatan pupuk organik padat maupun pupuk organik cair. Mikroba dalam larutan mol berpotensi sebagai perangsang perkecambahan dan pertumbuhan, dan agen pengendalian hama dan penyakit tanaman sehingga produk yang dihasilkan akan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik serta memiliki residu bahan kimia sintesis yang rendah, dan yang terpenting dapat berperan sebagai perombak bahan organik (Purwasasmita & Sutaryat,2012).

Melihat dari yang telah diuraikan di atas penggunaan pupuk kandang dan larutan MOL ternyata dapat meningkatkan hasil dan mutu buah pada tanaman. Oleh karena itu, perlu diadakannya penganalisaan tentang pemberian pupuk kandang ayam dan larutan mikroorganisme lokal (MOL) terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.).

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman kacang tanah tidak menghendaki persyaratan yang istimewa, namun demikian tetap dituntut juga adanya unsur – unsur hara dalam jumlah yang cukup dan dapat mendukung pertumbuhan kacang tanah. Dalam pertumbuhan buah/ polong, setelah terjadi pembuahan maka bakal buah tumbuh memanjang yang disebut ginofora. Ginofora tersebut memanjang dan kemudian menembus tanah, ujung ginofora mengambil posisi horizontal dan mulailah proses pembentukan polong. Kondisi tanah yang gembur diperlukan agar polong/biji dapat berkembang secara optimal dengan pemberian bahan organik yang berupa pemberian pupuk kandang.

Dari permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut;

- a. Apakah pemberian pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
- b. Apakah waktu pemberian larutan MOL berpengaruh terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?
- c. Apakah ada interaksi pemberian pupuk kandang ayam dan waktu aplikasi MOL terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)?

1.3 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk kandang ayam terhadap produksi kacang tanah (*A. hypogaea* L.)
- b. Mengetahui pengaruh waktu pemberian larutan MOL terhadap hasil produksi kacang tanah (*A. hypogaea* L.)
- c. Mengetahui interaksi pemberian pupuk kandang ayam dan waktu aplikasi MOL terhadap produksi kacang tanah (*A. hypogaea* L.)

1.4 Manfaat

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan mengenai efektifitas penggunaan pupuk kandang ayam dan mikroorganisme lokal terhadap hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)
- b. Dapat menjadi informasi kepada masyarakat dalam meningkatkan produktivitas tanaman kacang tanah melalui penambahan MOL dan pupuk kandang ayam.
- c. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan atau referensi untuk mendalami lebih lanjut tentang pemberian MOL pada jenis pupuk kandang untuk meningkatkan hasil produksi kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.)